



Analisis Etika Sosial Anak-Anak di Desa Talian Kereng pada Era Modern

Analysis of Social Ethics of Children in Talian Kereng Village

Muhamad Hapi¹, M.Naufal Mubarak², Tria Syaumilla³, Fitrilawatiningsih⁴,
Rafiah Sytiawati⁵, Maulidia Hidayati⁶, Yuliana⁷, Mila⁸

¹⁻⁸ IAIN Palangkaraya, Indonesia

Email: muhammadhafi020@gmail.com¹, naufalkecedah@gmail.com², syaumillatria@gmail.com³,
fitrilawati23@gamil.com⁴, rafiachs22@gmail.com⁵, maulidiahidayati2@gmail.com⁶,
yuliana23052003@gmail.com⁷, mila27.iain@gmail.com⁸

Korespondensi penulis : muhammadhafi020@gmail.com

Article History:

Received: September 04, 2024;

Revised: September 19, 2024

Accepted: Oktober 14, 2024;

Published: Oktober 17, 2024

Keywords: Social Ethics; Children;
Modern Era

Abstract: This study aims to understand the process of social ethics formation among children in Talian Kereng Village in response to the influence of modernization and technological advancements. The research was conducted through a Community Service Program (KKN) that involved in-depth interviews and direct observations of the social lives of children in the village. The findings reveal that the role of family, community leaders, and religious institutions is crucial in instilling social ethical values in children from an early age. In this village, community leaders and religious figures are still highly respected and seen as role models in preserving traditional values. However, significant challenges arise from technological advancements, particularly the use of social media, which influences the perspectives and behavior of children. Many children are becoming influenced by social media content that does not always align with local norms. Additionally, the lack of parental involvement in upbringing, either due to their busy schedules or limited knowledge of parenting in the digital era, exacerbates this situation. Economic disparities also contribute to differences in children's access to technology, ultimately affecting the extent of their exposure to these influences. This study recommends a comprehensive approach that combines formal education, family roles, and community control over the impact of technology. Furthermore, the reinforcement of religious values and local traditions must be strengthened to address the challenges of modernization. In this way, positive social ethics can continue to be preserved and instilled in the younger generation of Talian Kereng Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembentukan etika sosial anak-anak di Desa Talian Kereng dalam menghadapi pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi. Penelitian ini dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan metode wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kehidupan sosial anak-anak di desa tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa peran keluarga, tokoh masyarakat, dan institusi agama sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai etika sosial kepada anak-anak sejak usia dini. Di desa ini, tokoh masyarakat dan agama masih sangat dihormati dan dianggap sebagai panutan dalam menjaga nilai-nilai tradisional. Namun, tantangan besar muncul dari kemajuan teknologi, terutama penggunaan media sosial yang memengaruhi cara pandang dan perilaku anak-anak. Banyak anak-anak yang mulai terpengaruh oleh konten-konten di media sosial yang tidak selalu sejalan dengan norma-norma lokal. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, baik karena kesibukan maupun minimnya pengetahuan tentang parenting di era digital, memperparah situasi ini. Kesenjangan ekonomi juga menjadi faktor yang membedakan akses anak-anak terhadap teknologi, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat pengaruh yang mereka alami. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan terpadu antara pendidikan formal, peran keluarga, dan kontrol komunitas terhadap pengaruh teknologi. Selain itu, penanaman nilai-nilai agama dan tradisi lokal harus

diperkuat untuk menghadapi tantangan modernisasi. Dengan demikian, nilai-nilai etika sosial yang baik dapat terus dilestarikan dan ditanamkan pada generasi muda di Desa Talian Kereng.

Kata Kunci: Etika Sosial; Anak-anak; Era Modern

1. PENDAHULUAN

Etika sosial adalah pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan saling menghormati (Safrudin et al., 2023). Sejak usia dini, anak-anak mulai belajar memahami norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekitarnya (Sardila, 2015). Proses pembentukan etika sosial ini tidak hanya terjadi melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga, tetangga, dan komunitas yang lebih luas (Sardila, 2015). Dalam konteks masyarakat desa, seperti Desa Talian Kereng, etika sosial menjadi hal yang sangat penting karena komunitas ini masih mempertahankan banyak nilai-nilai tradisional yang mengatur kehidupan sosial.

Desa Talian Kereng, yang terletak di kawasan pedesaan dengan masyarakat yang erat, menawarkan lingkungan yang unik dalam meneliti pembentukan etika sosial anak-anak. Masyarakat desa ini dikenal dengan kehidupan yang sederhana, rasa kebersamaan yang kuat, dan komitmen terhadap tradisi lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Anak-anak tumbuh di tengah lingkungan yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, saling membantu, dan penghormatan terhadap sesama. Dalam konteks ini, peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat sangat vital dalam menanamkan etika sosial kepada anak-anak, diikuti dengan peran sekolah dan komunitas yang lebih luas, termasuk tokoh agama dan pemimpin adat (Husain & Fathiyah, 2022).

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang bertanggung jawab atas proses sosialisasi anak (Santika et al., 2019). Melalui interaksi dalam keluarga, anak-anak belajar tentang perilaku yang dapat diterima secara sosial, pentingnya menghargai orang lain, serta bagaimana berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat (Farida & Friani, 2018). Selain itu, lingkungan sosial di desa, dengan interaksi antar warga yang intensif, juga turut membentuk cara anak-anak memandang dunia dan nilai-nilai moral yang mereka anut (Setiawatri & Kosasih, 2019). Kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong, acara keagamaan, dan pertemuan desa menjadi ruang pembelajaran langsung bagi anak-anak mengenai pentingnya etika sosial dalam menjaga keharmonisan hidup bersama (Martin, 2019).

Namun, di balik kuatnya peran masyarakat tradisional dalam membentuk etika sosial, tantangan besar mulai muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi (Takdir, 2018). Desa Talian Kereng, meski terletak di wilayah pedesaan, tidak terlepas dari

dampak globalisasi. Anak-anak di desa ini semakin sering terpapar dengan teknologi, seperti penggunaan media sosial dan internet, yang membawa nilai-nilai baru dari luar (Putra, 2017). Teknologi, meskipun membawa banyak manfaat dalam hal akses informasi dan pengetahuan, juga dapat memunculkan perubahan dalam pola pikir dan perilaku anak-anak. Nilai-nilai yang dipromosikan melalui media sosial sering kali berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang telah lama dianut oleh masyarakat (Mutaqin et al., 2021)

Perubahan sosial ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana etika sosial anak-anak di desa ini dapat dipertahankan dan dikembangkan di tengah arus modernisasi (Bashori, 2017). Seberapa besar peran tokoh masyarakat dalam pembentukan etika sosial anak-anak di Desa Talian Kereng, dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai etika sosial tersebut? Bagaimana penggunaan teknologi dan media sosial mempengaruhi perilaku etis anak-anak di desa tersebut, serta seberapa penting peran agama dalam membentuk etika sosial mereka? Selain itu, bagaimana cara masyarakat Desa Talian Kereng menanamkan rasa tanggung jawab sosial kepada anak-anak?

Selain itu, ada juga tantangan lain yang muncul dari perbedaan status sosial dan ekonomi di masyarakat (Santoso et al., 2023). Tidak semua keluarga di Desa Talian Kereng memiliki akses yang sama terhadap pendidikan atau teknologi. Hal ini menciptakan kesenjangan yang dapat mempengaruhi cara anak-anak memandang dan menerapkan nilai-nilai etika sosial (Wahyuni & Simamora, 2024). Anak-anak dari keluarga yang lebih mampu mungkin lebih cepat terpapar dengan teknologi dan nilai-nilai modern, sementara anak-anak dari keluarga yang kurang mampu mungkin lebih lama terikat pada tradisi lokal. Perbedaan ini dapat menimbulkan perbedaan dalam pemahaman dan pengamalan etika sosial di kalangan anak-anak di desa tersebut (Masriah et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses pembentukan etika sosial anak-anak di Desa Talian Kereng dengan melihat peran keluarga, masyarakat, dan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembentukan etika sosial, terutama terkait dengan pengaruh teknologi, perbedaan status sosial, dan globalisasi. Dengan memahami bagaimana etika sosial terbentuk dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhinya, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk melestarikan dan memperkuat nilai-nilai sosial yang positif di kalangan anak-anak desa.

Penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami dinamika sosial di Desa Talian Kereng, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap diskusi yang lebih luas mengenai pembentukan etika sosial anak-anak di era modern. Dengan semakin pesatnya perkembangan

teknologi dan globalisasi, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa seperti Talian Kereng mungkin juga dialami oleh masyarakat lain di berbagai daerah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan orang tua dalam menghadapi perubahan sosial yang kompleks sambil tetap mempertahankan nilai-nilai etika yang membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Talian Kereng, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh IAIN Palangka Raya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli – 29 Agustus 2024. Untuk mengumpulkan informasi mengenai etika sosial anak-anak yang ada di Desa Talian Kereng, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan analisis lapangan.

3. HASIL

A. Peran Masyarakat dalam Pembentukan Etika Sosial Anak-Anak

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan sekretaris desa Talian Kereng, kepala sekolah SDN 1 Talian Kereng, dan salah satu tokoh ulama yang ada di desa Talian kereng, mereka memaparkan bahwa masyarakat juga berperan dalam pembentukan etika social anak, seperti yang di paparkan kepala sekolah SDN 1 desa talian kereng SJA, beliau menyampaikan bahwa tokoh masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan etika sosial anak-anak, karena seyogyanya tokoh masyarakat yang dihargai dan disegani dalam masyarakat dapat berperan dalam penegakan norma-norma, menjadi motivator, pembimbing, dan mampu berbaur dengan anak-anak sehingga sedikit banyak mengetahui seperti apa tren-tren pergaulan anak atau remaja di lingkungan desa.

Kami juga mewawancarai sekertaris desa terkait dengan peran masyarakat dalam pembentukan etika sosial anak-anak Desa Talian Kereng. Beliau berpendapat bahwa peran tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan etika sosial anak-anak diantaranya yaitu sebagai pengendali sosial dimana dalam hal ini tokoh masyarakat menjaga dan menegakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dengan tujuan untuk menghindari perilaku menyimpang yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Selain itu juga peran tokoh masyarakat dapat menjadi pembimbing dalam membentuk kepriadian anak-anak berupa pemberian pembinaan, bimbingan serta arahan kepada anak-

anak. Dan NS selaku tokoh agama Islam di Desa Talian Kereng juga berpendapat bahwa peran tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan etika sosial anak-anak diantaranya yaitu agar mengetahui aturan yang berkaitan dengan apa yang sebaiknya dilakukan dan apa sebaiknya di tinggalkan ketika bergaul dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar semua orang merasa nyaman, hidup damai dan tidak saling bermusuhan.

B. Tantangan dan Pengaruh Keluarga dalam Pembentukan Etika Sosial Anak

Dalam tantangan dan pengaruh keluarga dalam pembentukan etika sosial anak, SJA selaku kepala sekolah SDN 1 desa talian kereng berpendapat bahwa banyak tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai etika sosial pada anak-anak di lingkungan desa, antara lain :

1. Kesibukan orang tua yang seharusnya menjadi roll model bagi anaknya;
2. Orang tua tidak bisa menjadi suri tauladan kepada anaknya hal ini karena rendahnya SDM khususnya dalam hal parenting;
3. Kurangnya pengawasan dan kontrol terhadap perilaku anaknya sehingga anak terlalu bebas;
4. Kemajuan teknologi tanpa adanya filter dari keluarga.

Dan pendapat lain dari NP berpendapat bahwa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya wawasan atau pengetahuan dari orang tua anak terkait pola asuh anak di era digital atau di era modern ini. Dimana Sebagian besar orang tua masih menggunakan pola asuh zaman dulu sehingga perkembangan anak tidak dapat mengimbangi dengan perkembangan zaman modern dimana dalam hal ini contohnya dalam penggunaan gadget dari anak balita hingga sampai usia sekolah tidak dipantau oleh orang tua sehingga karakter maupun nilai-nilai etika sosial anak sebagian besar dipengaruhi oleh hal-hal yang didapatkan dari gadget dan internet sehingga anak belum dapat membedakan mana hal negative maupun positif. Hal ini pengaruhnya sangat besar terhadap penerapan nilai-nilai etika sosial pada anak dimana anak sekarang minim terhadap etika sopan santun kepada orang yang lebih tua, tidak menghargai orang lain, perkataan yang menyinggung orang lain, berkata kasar hingga dapat mengarah ke tindakan perundungan terhadap teman sebaya ataupun kepada anak-anak lain yang dianggap lemah dari mereka.

Dan ada juga pendapat dari NS selaku tokoh agama Islam Desa Talian kereng beliau berkata tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya wawasan dari orang tua anak terkait pola asuh anak di era digital atau di era modern ini. Tantangan yang dihadapi pada era sekarang adalah dimana pergaulan yang sangat bebas sehingga yang tidak terjerumus pada

sesuatu yang buruk akan terjerumus dikarenakan pergaulan yang sangat bebas dan menyimpang. Terkait ilmu pola asuh dari orang tua dan ilmu-ilmu agama pun berperan penting untuk menanamkan etika sosial dan adab terhadap anak.

C. Pengaruh teknologi dan media sosial terhadap Etika Sosial Anak-Anak

Teknologi dan media sosial sangat mempengaruhi etika sosial anak seperti yang di katakan SJA beliau mengatakan penggunaan teknologi dan media sosial sangat mempengaruhi perilaku etis anak-anak, karena anak-anak adalah peniru yang ulung. Segala sesuatu yang mereka lihat dan dengar pasti cepat untuk ditiru, terlebih tren-tren anak muda di media sosial. Dan NP juga mengatakan penggunaan teknologi dan media sosial sangat mempengaruhi perilaku etis anak-anak, dimana sekarang banyak dijumpai anak-anak sering berkata kasar ataupun meniru perkataan kasar yang mereka dengar dari media sosial seperti tiktok dan sebagainya dimana hal tersebut tidak layak untuk dikatakan. Selain itu juga dari teknologi informasi tersebut memberikan peluang kepada anak-anak untuk melakukan hal yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat karena dalam usia anak-anak belum sepenuhnya mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruhnya teknologi informasi dalam membentuk perilaku etis anak-anak. Pernyataan lain dari NS mengatakan bahwa penggunaan teknologi dan media sosial sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak baik dari segi ucapan terhadap sesama dan orang yang lebih tua, pengaruh teknologi dan media sosial ini dimana apa yang terkandung sesuatu yang berdampak negatif yang disiarkan maka disitulah peniruan yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak dibawah umur akan dilakukan. Problem ini sangat harus di perhatikan dan perlu wawasan yang sangat ketat untuk orang tua terhadap anak karena pengaruh ini sangat berdampak pada anak baik dari adab, pola pikir, dan perilaku yang menyimpang.

D. Peran Tokoh Masyarakat dan Agama dalam Pembentukan Etika Anak-Anak

SJA berpendapat bahwa peran agama sangat penting dalam membentuk etika sosial anak-anak di desa ini. Tetapi kendalanya anak-anak hanya dibimbing pada waktu tertentu saja, karena orang tua hanya mengharapkan bimbingan dari tokoh agama saja tanpa membimbing anaknya dirumah. Dan NP juga berpendapt bahwa peran agama sangat penting dalam membentuk etika social dapat memberikan pedoman nilai-nilai, keyakinan, moral serta membimbing perilaku dan interaksi social. Dalam hal ini peran agama dapat memberikan panduan jelas tentang apa yang benar dan apa yang salah, hal yang dianggap

baik atau buruk dimasyarakat serta dalam membentuk sikap dalam berperilaku baik didalam keluarga, sesama teman, sekolah maupun dimasyarakat. Selain dari SJA dan NP, NS juga berpendapat bahwa, peran agama sangat penting dalam membentuk etika sosial dapat memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk diri anak, dimana ilmu agama inilah yang mampu membuka pola pikir anak dimana yang buruk ditinggalkan dan dimana yang sebaiknya yang dilakukan.

Adapun cara masyarakat Desa Talian Kereng menanamkan rasa tanggung jawab sosial kepada anak-anak yaitu dengan Memberikan pemahaman terkait rasa tanggung jawab antar sesama, seberapa penting nya untuk saling membantu dan dari inilah semua apa faktor dari soal di atas menjadi kesimpulan tidak ada yang lebih penting selain bertanggung jawab atas diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap sesama, ilmu baik dari segi pengetahuan dan agama sangatlah berperan sangat penting mengapa dikatakan sangat penting karena ilmu ilmu inilah yang dapat mereka bekali untuk membuka gerbang pola pikir yang jernih dan selebihnya dapat mereka ketahui cara bertanggung jawab untuk diri sendiri, bertanggung jawab antar sesama, bertanggung-jawab antar masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis lapangan di Desa Talian Kereng, dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat dan agama memiliki peran penting dalam membentuk etika sosial anak-anak, dengan memberikan bimbingan dan menegakkan norma sosial untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Namun, peran keluarga dalam mendidik dan mengawasi anak-anak masih lemah, terutama karena rendahnya pengetahuan parenting dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Akibatnya, anak-anak lebih terpengaruh oleh dampak negatif media sosial, yang mengakibatkan penyimpangan perilaku. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pola asuh yang tepat serta penanaman nilai-nilai agama yang kuat guna membentuk kepribadian anak yang beradab dan bertanggung jawab.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tidak lupa shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya, sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Artikel yang berjudul “Analisis Etika Sosial Anak-anak di Desa Talian Kereng pada Era Modern” merupakan tugas dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akhirnya berhasil diselesaikan. terselesaikannya artikel ini tidak terlepas dari adanya bantuan

dan dukungan dari pihak setempat. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Kaliwus Asi selaku Kepala Desa di Desa Talian Kereng,
 2. Kakak Noveny Purnamasari selaku Sekretaris Desa di Desa Talian Kereng,
 3. Ibu Siti Juriah Agustinah selaku Kepala Sekolah SDN Talian Kereng,
 4. Ustadz Normansyah selaku salah satu Tokoh Ulama di Desa Talian Kereng,
- Rekan-rekan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Palangka Raya tahun 2024.

6. DAFTAR REFERENSI

- Bashori, B. (2017). Modernisasi lembaga pendidikan pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1).<https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/651/1/4-Modernisasi%20lembaga%20pendidikan%20pesantren.pdf>
- Farida, N., & Friani, D. A. (2018). Manfaat interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169–175.
- Husain, H., & Fathiyah, F. (2022). Pewarisan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Keluarga Etnis Mandar. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(1), 13–29.
- Martin, M. (2019). *Implemenstai Toleransi Antara Umat Islam-Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus (Studi Kasus Di Desa Gondangmanis Bae Kudus)* [PhD Thesis, IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5362>
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325.
- Mutaqin, M. Z., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Kearifan Lokal dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 9(1). <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/488/0>
- Putra, C. A. (2017). Pemanfaatan teknologi gadget sebagai media pembelajaran: Utilization of gadget technology as a learning media. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 1–10.
- Safrudin, M., Nasaruddin, N., & Ihwan, I. (2023). ” Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan” Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 135–148.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: Studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/864>
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 241–256.
- Sardila, V. (2015). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(2), 86–93.

- Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/22986>
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD. Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–26.